

**BENTUK-BENTUK PARTISIPASI TOKOH AGAMA DALAM
MEMBERIKAN BIMBINGAN IBADAH PADA LANSIA
(STUDI DESKRIPTIF DI KAMPUNG SIMPANG KELAPING,
KECAMATAN PEGASING, KABUPATEN ACEH TENGAH)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**FIRDA MAHBENGI
NIM. 170402025
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



Pembimbing I,

Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 105812311986031053

Pembimbing II,

Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Telah Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

FIRDA MAHBENGI

NIM. 170402025

Pada Hari/Tanggal

Senin, 2 Agustus 2021 M
23 Zulhijah 1442 H

di

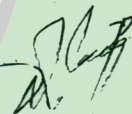
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



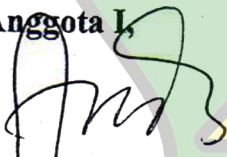
Drs. Maimun, M.Ag
NIP.105812311986031053

Sekretaris,



Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

Anggota I,



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Anggota II,

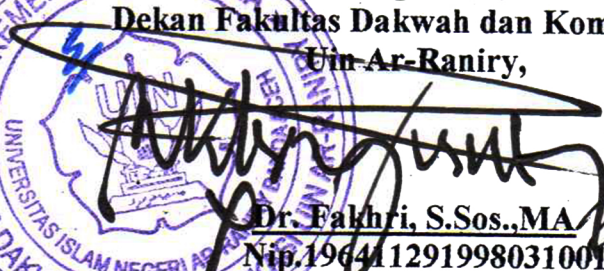


Azhari, S.Sos.i., MA
NIP. 2013078902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry,




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
Nip.196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Firda Mahbengi

NIM : 170402025

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Firda Mahbengi
NIM. 170402025

ABSTRAK

Nama : Firda Mahbengi

NIM : 170402025

Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptis Di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah”).

Prodi/FAK : Tokoh Agama, Bimbingan Ibadah, Lansia

Tokoh agama merupakan orang yang diakui oleh masyarakat mengetahui ajaran agama, mengamalkan serta aktif dalam membina umat. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia dan kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia dan kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas-aktivitas kegiatan bimbingan ibadah yang diberikan oleh tokoh agama di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan bahwa tokoh agama kurang berpartisipasi dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia. Kendala yang dihadapi oleh tokoh agama yaitu kurangnya ilmu dari tokoh agama dalam melayani para lansia, kurangnya kemampuan tokoh agama dalam menangani masalah yang dihadapi lansia, kesibukan tokoh agama dalam menyelesaikan urusan pribadi serta kurangnya jumlah tokoh agama juga menjadi kendala dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia, karena dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu adanya keselarasan antara jumlah pembimbing dan orang yang dibimbing.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptis Di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)”**.

Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis persembahkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah yang mana telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptis Di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)”**.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan yang harus dilewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada

kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Padlan Mauladi dan ibunda Radiah, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada Abang Dedy Mayady dan Adik M. Reza Fahlepi, serta segenap anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberi dorongan moral dan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Maimun, M.Ag sebagai dosen pembimbing utama dan Drs, Umar Latif, MA sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Fakhri, S. Sos., MA Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
5. Terima kasih yang tidak terhingga pula kepada semua sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan pembuatan skripsi ini, yang teristimewa Urfalema Sipinte, Rizka Nur

Safitri, Tiara Faniska Diyanti, Sukmawati dan Irmayuni yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Penulis,

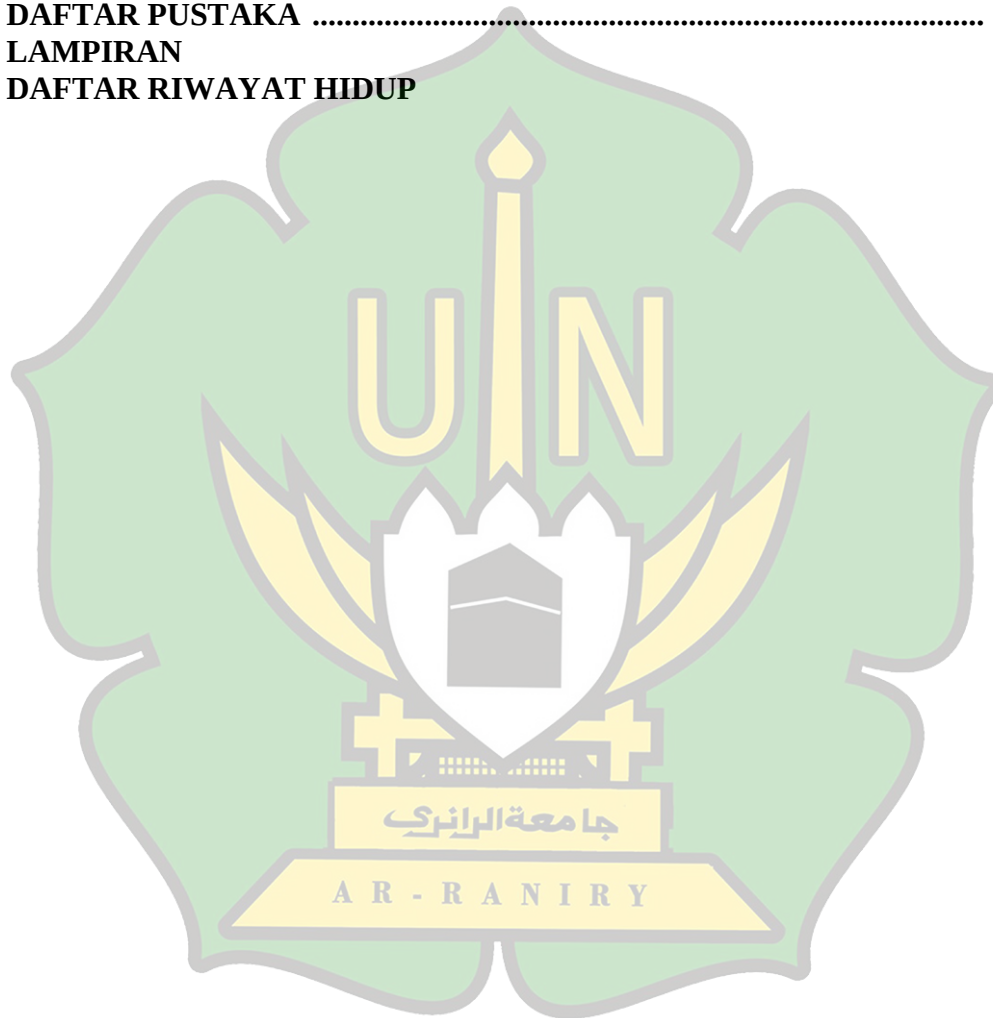
Firda Mahbengi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terhadap Hasil Terdahulu	7
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Partisipasi.....	10
1. Pengertian Partisipasi.....	10
2. Macam-Macam Bentuk Partisipasi	11
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi	13
B. Tokoh Agama	14
1. Pengertian Tokoh Agama.....	14
2. Fungsi Tokoh Agama.....	15
3. Tugas dan Kewajiban Tokoh Agama.....	16
C. Bimbingan Ibadah	18
1. Pengertian Bimbingan.....	18
2. Pengertian Ibadah.....	19
3. Metode Bimbingan Agama Islam	20
D. Lanjut Usia.....	22
1. Pengertian Lanjut Usia.....	22
2. Permasalahan yang Dihadapi Kaum Lanjut Usia.....	23
3. Ciri-Ciri Lanjut Usia	29
 BAB III: METODE PENELITIAN	 32
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. dokumentasi.....	36
D. Teknik Analisis Data	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Penelitian	50
BAB V: PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Tentang Perbatasan Wilayah Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....
- Tabel 2.1 Tentang Rekapitulasi Kelompok Umur Penduduk Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....
- Tabel 3.1 Tentang Rekapitulasi Tingkat Pendidikan masyarakat kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....
- Table 4.1 Tentang Fasilitas Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....
- Tabel 4.2 Tentang Keagamaan Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....
- Tabel 4.3 Tentang Jadwal Kegiatan Keagamaan Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah
- Tabel 5.1 Tentang Rekapitulasi Mata Pencaharian Penduduk Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....
- Tabel 7.1 Tentang Struktur Kepemerintahan Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1 Peta Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing,
Kabupaten Aceh Tengah.....



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/ SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Geuchik
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi lansia adalah sesuatu yang pasti akan dialami semua orang di dunia. Masa lansia sering sekali dikaitkan dengan di mana seseorang mulai mengalami penurunan kondisi fisik maupun mental, daya pikir dan juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual.

Lansia merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode di mana manusia telah beranjak jauh dari kehidupannya yang dahulu, atau bisa dikatakan telah melewati masa produktif.¹ Para lansia harus diberikan perlindungan baik kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan.

Pada tahap lansia manusia cenderung semakin mengerti dengan proses kehidupan yang sedang ia jalani, semakin bijak dalam mensiasati kenyataan hidup. Pada kondisi tersebut nilai-nilai keagamaannya semakin matang dan memuncak. Sehingga ia semakin merasakan nikmat beribadah dan lebih dekat dengan Allah.

Mewujudkan kondisi tersebut perlu ada upaya bersama dari berbagai pihak dalam memfasilitasi para lansia dalam mengisi sisa kehidupannya dengan bahagia

¹ Ratna Dewi Safitri, Skripsi: "Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim Di Panti Sosial Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal.5.

dan berkualitas secara fisik dan psikis.² Peran keluarga dalam hal ini sangatlah penting, terutama kasih sayang, perhatian, perlindungan, bimbingan. Juga sangat penting partisipasi dari tokoh agama terhadap lansia. Di antara upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan ibadah pada para lansia. Partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia ini sangat penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi hari tua.

Melalui bimbingan ibadah usaha untuk meningkatkan amal ibadah dengan cara praktik atau latihan mempertebal keyakinan akan kebenaran ajaran agama yang dianutnya. Para lansia menyadari akan pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan, agar mendapatkan ketenangan hidup, kebahagiaan (*happiness*), kedamaian (*peace*), kearifan (*wisdom*) dan ketentraman jiwa. Dalam hal pelaksanaan bimbingan ibadah pada lansia tersebut diharapkan instruktur keagamaan memiliki keterampilan tertentu mengingat kondisi psikologis lansia yang berbeda-beda dan mereka sangat sensitif.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan bahwa partisipasi yang diberikan tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah ialah mengadakan pengajian. Pengajian ini dilakukan dalam seminggu sekali yaitu di hari jumat pukul 14:00-16:00 WIB. Pengajian yang membahas tentang materi-materi yang berkaitan dengan fardhu kifayah, memperbaiki bacaan Al-Qur'an (tahsin),

² St Rahmah, "Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)". Jurnal Al-Hiwar, Vol. 03, No. 05, 2015. hal. 35.

memperbaiki bacaan-bacaan dalam shalat, bacaan do'a-do'a dalam shalat, setelah shalat, berzdikir setelah shalat, dan tata cara puasa-puasa sunat.

Menurut hasil pengamatan penulis kegiatan pengajian tersebut kurang disambut antusias oleh para lansia. Pengajian tersebut diikuti oleh 70 lansia dari seluruh masyarakat kampung Simpang Kelaping. Namun dilapangan penulis melihat hanya setengah dari peserta yang hadir dalam kegiatan pengajian tersebut. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti, masalah kesehatan yang membuat lansia tidak bisa mengikuti pengajian secara rutin dan karena masa pandemi covid 19 sehingga lansia tidak menghadiri pengajian tersebut. Serta penulis melihat bahwa ustadz yang memberikan materi bukan tokoh agama yang berasal dari kampung Simpang Kelaping melainkan orang yang berasal dari penyuluhan Agama Islam.

Selain itu minimnya partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia yang memiliki masalah kesehatan dan penyakit menahun, lansia tersebut tidak mendapatkan bimbingan dari tokoh agama dikarenakan bimbingan ibadah hanya berupa pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali tepatnya di masjid kampung Simpang Kelaping. Sehingga lansia yang memiliki masalah kesehatan dan penyakit menahun tersebut tidak mendapatkan bimbingan ibadah secara khusus dari tokoh agama, misalnya kunjungan kerumah yang dilakukan tokoh agama sebagai bentuk partisipasi mereka.

Hal inilah yang menjadi permasalahan pokok, yang membuat penulis menarik untuk meneliti "Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam

Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptif Di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap warga lanjut usia pada masyarakat kampung Simpang Kelaping, kecamatan Pegasing, kabupaten Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap warga lanjut usia pada masyarakat kampung Simpang Kelaping, kecamatan Pegasing, kabupaten Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis bermakna untuk mengasah daya pikir, bakat mahasiswa serta menambah khazanah keilmuan terhadap pengembangan ilmu konseling Islam yang dapat berguna di semua kalangan.

2. Secara praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap para lansia.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan definisi operasional terkait judul penelitian yaitu:

1. Partisipasi Tokoh Agama

Partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu perihal turut berperan serta di suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.³

Partisipasi adalah keterlibatan secara aktif dari masyarakat pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diorganisir dalam bentuk sumbangan buah pikiran (ide), tenaga, materi, dan waktu.⁴

Tokoh menurut KBBI adalah rupa wujud atau keadaan, orang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidang politik, kebudayaan dan sebagainya.⁵ Tokoh juga disebut pemegang peran utama yang dimaksud penelitian ini ialah orang yang dipandang oleh masyarakat memiliki kelebihan agama atas diri masyarakat tersebut.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 831.

⁴ Muhammad Ramlan Salam, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*. Jurnal “ruang “VOL 2 No 2 September 2010. hal. 11.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1286.

Menurut kamus lengkap psikologi yang dimaksud dengan agama menurut istilah adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap, dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau makhluk yang bersifat ketuhanan.⁶

Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh Agama Islam seperti imam masjid, petua kampung, dan ustadz-ustadz yang ada di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan partisipasi tokoh agama adalah keikutsertaan seseorang yang dipercayai oleh masyarakat mengetahui tentang ajaran agama dalam upacara-upacara keagamaan.

2. Bimbingan Ibadah Lansia

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷ Ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan di ridhai- Nya, perkataan dan perbuatan

⁶ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 428.

⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan& Konseling*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 99.

lahir dan batin. Termasuk didalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar.⁸

Bimbingan ibadah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal menunaikan shalat, puasa dan ibadah lainnya agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun.⁹ Oleh karena itu yang dimaksud dengan bimbingan ibadah lansia ialah upaya bantuan yang diberikan seorang yang ahli kepada lansia dalam hal ibadah kepada Allah.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan. Kajian terdahulu didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat dijelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

⁸ Safrilsyah, *“Psikologi Ibadah Dalam Islam”* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), Ar-Raniry Press, 2013). hal. 4.

⁹ Rosleny Marlani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 240.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritis dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode, di antara hasil penelitian sebelumnya adalah: penelitian pertama yang dilakukan oleh Zulhadi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Di Gampong Ie Alang Kuta Cot Glie”.¹⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran tokoh agama untuk mewujudkan kesadaran ibadah masyarakat harus di barengi dengan dengan kebijaksanaan pemimpin (umara) dalam masyarakat tersebut. Jika dua komponen ini bersinergi dengan baik maka untuk mewujudkan kesadaran beribadah dalam masyarakat menjadi lebih efektif.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitriana yang berjudul “Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja penyuluh agama islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat telah menunjukkan bahwa selama ini sudah mampu mengarahkan dan

¹⁰ Zulhadi, *Peran Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Di Gampong Ie Alang Kuta Cot Glie*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2019, hal.60.

memimpin masyarakat dengan baik dan sudah mampu membina dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam beribadah.¹¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Muhimatul Uzma yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam proses pengumpulan data di lapangan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh agama sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan ibadah pada lansia.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya terletak pada teori yang digunakan yaitu membahas tentang partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah sedangkan perbedaanya penulis lebih menekankan kepada bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia dan penulis juga ingin mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia.

¹¹ Fitriana, *Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2019, hal.75.

¹² Muhimatul Uzma, “Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)”. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2019, hal. 55.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu perihal turut berperan serta di suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.¹ Saharuddin dan Sumardjo mengemukakan secara sederhana bahwa partisipasi mengandung makna peran serta seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang secara sadar diinginkan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Mubyarto partisipasi sebagai kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Sastropoetro dalam Lugiarti bahwa Partisipasi adalah keterlibatan secara spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan.²

Maka dari pemaparan diatas penulis berkesimpulan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan individu dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain terhadap suatu kegiatan.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.831.

² Muhammad soim, Achmad ghozali assyai'i, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 128-129.

2. Macam-macam bentuk partisipasi

Partisipasi yang paling baik adalah partisipasi yang dilakukan sering karena kesadaran dan kemauan sendiri. Koentjoningrat mengatakan ada tiga bentuk partisipasi yaitu:

a. Bentuk Tenaga

Warga negara terlibat atau ikut serta dalam berbagai kegiatan melalui tenaga yang dimilikinya. Partisipasi dalam bentuk ini sering sekali disebut dengan partisipasi fisik, contohnya: ikut serta dalam kerja bakti atau gotong royong yang dilaksanakan di lingkungan RT/RW, dan lain-lain.

b. Bentuk pikiran

Warga negara ikut terlibat atau ikut serta dengan cara menyumbangkan ide, gagasan, atau pemikiran dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi bersama serta untuk kebaikan bersama, contohnya: menyampaikan saran atau masukan kepada pihak pemerintah baik dengan cara lisan maupun tulisan melalui media (koran radio, dan lain-lain) dan disampaikan dengan cara dan bahasa yang santun, yang bersifat membangun.

c. Bentuk materi atau benda

Keterlibatan atau keikutsertaan warga negara dalam suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk materi maupun benda tertentu, contohnya: memberikan sumbangan berupa uang, atau barang kepada korban bencana alam

atau memberikan dana bantuan kepada warga yang dilanda banjir di daerah tertentu, dan lain-lain.³

Sedangkan menurut Chapin sebagaimana dikutip oleh Dea Deviyanti mengemukakan adanya bentuk partisipasi masyarakat, antara lain:

- 1) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi dalam bentuk materi yang bertujuan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- 2) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- 3) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan adalah dimana partisipasi ini masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
- 4) Partisipasi *representative* adalah partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Maka dari pemaparan diatas penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi diantaranya partisipasi dalam bentuk tenaga, ide, materi,

³ Muhammad soim, Achmad ghozali assyai'i, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal.135-136.

referesentatif (Kepercayaan) serta partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.⁴

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.⁵

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor internal untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

⁴ Dea Deviyanti, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”, *eJournal Administrasi Negara*, Vol.1, No. 2, 2013, hal. 383.

⁵ Aulia rizki nabila, Tri yuniningsih, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro, hal.15.

Faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.⁶

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Tokoh agama/ulama adalah pewaris para nabi, memiliki fungsi dan tanggung jawab yang demikian berat. Salah satu diantaranya adalah berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman termasuk fikih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan berbagai kekeliruan masyarakat saat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁶ Aulia rizki nabila, Tri yuniningsih, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro, hal.13

⁷ Karimi Toweren,” *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*”. *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, (2018), hal.261.

Tokoh agama yang di maksud dalam hal ini adalah orang yang di akui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam pembinaan umat tentang masalah hidup di dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam melaksanakan upacara agama, pengadaan sarana agama khususnya Agama Islam. Maksud tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat mampu mempengaruhi aktifitas-aktifitas dalam bidang sosial agama yang menyunjung nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku keagamaan.⁸

Tokoh agama adalah pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari.⁹

Maka dari pemaparan diatas penulis berkesimpulan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang dipercayai memiliki pemahaman tentang ajaran agama, mampu membina dan memimpin umat dalam menjalankan ajaran ajaran agama.

2. Fungsi Tokoh Agama

Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggung jawab tokoh agama sebagai da'i penyiar Agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran. Dengan demikian tokoh agama menempati posisi sangat penting di masyarakat, terutama

⁸ Deri Pratama.S, Skripsi:” *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai*” (Lampung: Uin Raden Intan, 2018), hal.18.

⁹ Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta: Badan Llitbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), hal.100.

sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai/aturan-aturan keagamaan. Tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai persoalan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamalat.

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama. Fungsi pemeliharaan ajaran adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Fungsi pengembangan ajaran agama adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.¹⁰

3. Tugas Dan Kewajiban Tokoh Agama

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya, dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang

¹⁰ Muhimatul Uzma, Skripsi:” *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*” (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019), hal.16.

terjadi. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.¹¹

Tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dengan cara menanamkan atau memberikan pengetahuan agama kepada umat Islam pada umumnya agar memiliki dan memahami tentang isi ajaran agama Islam, apa yang terkandung didalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sekurang-kurangnya ada tiga tanggung jawab tokoh agama dalam kehidupan beragama khususnya umat Islam yaitu tokoh agama sebagai pembimbing, panutan, sebagai pengarah umat ke jalan yang benar-benar sesuai yang di syariatkan dalam agama Islam, tokoh agama sebagai panutan atau contoh teladan umat Islam disekitar dalam hal pengamalan ajaran agama Islam, tokoh agama sebagai pengawas perilaku umat Islam khususnya masyarakat Islam yang ada sekitarnya agar tidak menyimpang atau menyalahi ajaran agama Islam.

Tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama di gampong dalam mengembangkan agama yaitu: menjadi imam shalat, menyelenggarakan kegiatan Ramadhan seperti shalat tarawih, mengajar mengaji, menyelenggarakan "tajhiz" mayat, menjadi amil zakat serta bersama-sama dengan Keuchik ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan dan sebagainya sepanjang menyangkut kegiatan keagamaan.¹²

¹¹ *Ibid*, hal. 13-14.

¹² Ibnu Sakdan, Skripsi: "Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya" (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2017), hal.24.

Kesimpulan dari penulis bahwa tugas dan kewajiban dari tokoh agama ialah membimbing umat dalam memahami ajaran agama, menjadi contoh bagi umat dalam berperilaku agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Adapun tugas yang wajib dilakukan oleh tokoh agama ialah menjadi imam shalat, khotib, pembaca doa, mengurus peringatan hari besar islam, mengajar ngaji dan kegiatan keagamaan lainnya.

C. Bimbingan Ibadah

1. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata *to guide* yang artinya menunjukkan. Kata bimbingan dalam term bimbingan adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.¹³

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana,

¹³ Achmad Mubarak, *Al Irsyad An-Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 2.

dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁴

2. Pengertian Ibadah

Menurut Syaltut salah seorang Imam Muslim dan *mufassir* terkenal, menulis dalam tafsirnya bahwa ibadah berarti tunduk tidak terhingga kepada kebenaran yang tidak terbatas.¹⁵

Ibadah adalah penyerahan diri kepada perintah-perintah Allah dan melaksanakan apa-apa yang telah diwajibkan-Nya atas kita dan menjauhi larangan-Nya. Adapun ragam ibadah yang diwajibkan atas kita diantaranya shalat, puasa, berbakti kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada manusia. Allah juga melarang kita dari hal-hal yang buruk diantaranya, mencaci, membuat marah kedua orang tua, mencuri atau menyakiti orang lain.¹⁶

Ibadah terbagi dua, yaitu ibadah ritual dan ibadah multidemensi. Ibadah ritual diikat oleh hukum-hukum baku tertentu dan dengan demikian membentuk disiplin normatif, seperti Rukun Islam, hukum perkawinan, hukum warisan, dan lain sebagainya. Ibadah ritual sifatnya mengikat, tapi tidak memaksa karena dalam agama tidak ada paksaan (*koersif*), yang ada adalah ikatan yang timbul dari rasa ikhlas dan ridha antara *abdun* dan *Ma'bud*. Sedangkan dimensi ibadah multikondisi selalu mencari kebenaran, keselarasan bentuk dalam koordinasi yang

¹⁴ Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 93-94.

¹⁵ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 59.

¹⁶ Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah: Mengenal Islam Lebih Dekat*, (Solo: Tinta Medina, 2014), hal. 21.

harmonis antara iman, ilmu, dan amal. Nilai yang timbul dari ibadah adalah nilai yang membuat Allah ridha karenanya, setidak-tidaknya tidak menjadikan Allah murka.¹⁷

Maka dari pemaparan diatas penulis berkesimpulan bahwa bimbingan ibadah adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal menunaikan shalat, puasa dan ibadah lainnya agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Melaksanakan ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah adalah tugas utama manusia dalam hidupnya.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Bimbingan agama islam memiliki metode yang dapat memberikan bantuan dan solusi kepada individu dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika yang dihadapinya dalam kehidupan. Adapun metode bimbingan agama islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi.

a. Metode Lansung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dapat di rinci lagi menjadi dua yaitu:

¹⁷ Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah: Mengenal Islam Lebih Dekat*, (Solo: Tinta Medina, 2014), hal. 62-64

1) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: pertama, percakapan pribadi, di mana pembimbing melakukan dialog langsung dan bertatap muka dengan pihak yang dibimbing. Kedua, kunjungan ke rumah (home visit), di mana pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik pertama, dengan diskusi kelompok, di mana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama. Kedua, bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawan sebagai forumnya.

3) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok, bahkan ada juga dengan secara massal. Metode tidak langsung ini dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Metode Individual yaitu melalui

surat menyurat dan melalui telepon atau lain sebagainya, (b) Metode kelompok atau metode massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur dan radio serta melalui televisi.¹⁸

D. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁹ Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupannya. Pada masa ini terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan daripada pada tahap usia baya.

Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degenerative pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regenerative yang terbatas mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain. Penurunan ini,

¹⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.55

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 379.

terutama penurunan kemampuan otak, digambarkan oleh Al-Quran sebagai berikut.²⁰

اللَّهُ إِنَّ شَيْئًا عِلْمٌ بَعْدَ يَعْلَمُ لَا لِكَيْ الْعُمْرِ أَرَدَلِ إِلَى يُرَدُّ مَنْ وَمِنْكُمْ يَتَوَفُّكُمْ ثُمَّ خَلَقَكُمْ وَاللَّهُ قَدِيرٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa. (Q.S An-Nahl: 70)

Berdasarkan pendapat diatas penulis berkesimpulan bahwa lansia adalah priode penutup dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan dalam beradaptasi di dalam lingkungannya.

2. Permasalahan yang dihadapi kaum usia lanjut

Secara umum permasalahan yang dihadapi kaum lansia adalah sebagai berikut:²¹

a. Masalah Fisik

Permasalahan pertama yang sering dialami orang lansia adalah keadaan fisik lemah dan tidak berdaya, sehingga hidup dalam ketergantungan pada orang lain. Penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka

²⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 117.

²¹Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 39.

kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.

b. Masalah Ekonomi

Lansia sebagaimana manusia lainnya memerlukan kebutuhan baik berupa kebutuhan fisiologi dasar, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai, maupun mengaktualisasikan diri, yang semuanya mendukung untuk melanjutkan kehidupannya. Dengan datangnya masa pension, penghasilan juga berkurang, penghargaan dan status juga mulai berkurang.

Di negara berkembang kaum lansia tidak dapat banyak menabung untuk menampung untuk kehidupannya pada masa pension sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar lansia di Indonesia masih membutuhkan pekerjaan sebagai sumber penghasilan.

c. Masalah Sosial Budaya

Perubahan aspek sosial budaya yang menonjol dalam kehidupan kaum lansia adalah kurangnya kontak sosial dengan anggota masyarakat. Berhentinya kelompok ini dari pekerjaan formalnya sering menjadi penyebab utamanya.

Setelah memasuki masa purna tugas, ada gejala lansia yang cenderung mengundurkan diri dari kontak sosial atau justru sikap masyarakat yang kurang memperhitungkan keberadaan kaum lansia. Hal ini dirasakan semakin berapa apabila dalam masyarakat muncul adanya kecenderungan model keluarga batih yang berubah ke bentuk keluarga inti semakin nyata. Lansia kurang mempunyai kesempatan untuk mengalihkan kegiatannya dalam keluarga putra putrinya untuk mengisi waktu luangnya.

d. Masalah Kesehatan

Kebugaran dan kesehatan pada lansia sangat bervariasi, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat. Hal inilah yang memiliki peranan besar dalam pencegahan gangguan kesehatan.²²

Dibandingkan dengan segmen penduduk lainnya, kelompok lansia merupakan segmen penduduk yang paling rentan terhadap berbagai penyakit. Jenis penyakit yang pada umumnya diderita oleh manula adalah:

Penyakit Kardiovaskuler (PKV) adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, dan stroke. Segala bentuk PKV, baik penyakit jantung koroner maupun stroke atau cerebrovascular disease (CVD), hampir selalu didasari oleh gaya hidup seperti merokok, kurangnya olahraga, dan konsumsi makanan berlemak yang berlangsung dalam kurun waktu 10–15 tahun atau bahkan lebih.

Muskuloskeletal adalah sekumpulan gangguan yang melibatkan struktur atau organ seperti tulang, otot, tendon, saraf, serta persendian yang menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman sebagai konsekuensi dari aktivitas dan beban yang terjadi dalam waktu yang panjang (persisten) dan berulang. Munculnya keluhan-keluhan yang mengenai sistem muskuloskeletal dapat dihubungkan dengan beberapa faktor resiko. Resiko mengalami gangguan muskuloskeletal akan cenderung meningkat jika memiliki beberapa faktor resiko secara bersamaan. Faktor resiko yang teridentifikasi di antaranya yaitu usia 35

²² Nurul Husna, Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 39.

tahun ke atas, kebiasaan merokok, jenis kelamin wanita, ukuran tubuh, kurang beristirahat, dan kekuatan fisik.

Munculnya keluhan muskuloskeletal cenderung disebabkan oleh gangguan keseimbangan dan disrupsi terhadap struktur rangka dalam mengkompensasi beban, baik itu beban yang berasal dari tubuh itu sendiri terhadap gravitasi maupun adanya beban tambahan. Beberapa keluhan yang mengenai sistem muskuloskeletal di antaranya sakit leher, nyeri punggung, thoracic outlet syndrome, carpal tunnel syndrome, low back pain, dan tennis elbow.

TBC paru adalah penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru dan disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, penyakit ini sangat mudah sekali dalam penularannya, karena penyebarannya melalui udara. Tuberkulosis paru disebabkan oleh mikroorganisme *Mycobacterium tuberculosis*, yang biasanya ditularkan melalui inhalasi percikan ludah (droplet), dari satu individu ke individu lainnya, dan membentuk kolonisasi di bronkiolus atau alveolus.²³ Bronchitis asma adalah kelainan yang ditandai oleh hipersekresi bronkus secara terus menerus dan emfisema, dimana hilangnya jaringan penunjang paru-paru menyebabkan penyempitan berat saluran pernafasan yang terutama dirasakan menyolok ketika mengeluarkan nafas.²⁴

²³ Iwan, dkk., "Gambaran Motivasi Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai". Jurnal Media Keperawatan. Vol. 10, No. 01, 2019, hal. 26-27

²⁴ Rizza Mustafa, Ade Irma Nahdliyyah, "Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Asma Bronchiale Dengan Modalitas Infra Merah, Chest Fisioterapi Dan Latihan Progressive Muscle Relaxation Di Bbkpm Surakarta". Jurnal Pena. Vol.33 No.1, Maret 2019, hal.22

Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam, yakni hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi dipicu oleh beberapa faktor risiko, seperti faktor genetik, obesitas, kelebihan asupan natrium, dislipidemia, kurangnya aktivitas fisik, dan defisiensi vitamin D.²⁵

Diabetes Mellitus adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin). Gejala yang dikeluhkan pada penderita Diabetes Melitus yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, kesemutan.²⁶

Stroke atau yang dikenal juga dengan istilah Gangguan Peredaran darah Otak (GPD), merupakan suatu sindrom yang diakibatkan oleh adanya gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak yang menimbulkan gangguan fungsional otak berupa defisit neurologik atau kelumpuhan saraf. Stroke disebabkan oleh keadaan ischemic atau proses hemorrhagic yang seringkali diawali oleh adanya lesi atau perlukaan pada pembuluh darah arteri.

Asam Lambung adalah penyakit yang disebabkan karena naiknya asam lambung yang berlebihan dan juga karna meningkatnya asam lambung,

²⁵ Erica Kusuma Rahayu Sudarsono, dkk,” *Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda di Dusun Japanan, Margodadi, Sayegan, Sleman, Yogyakarta*”. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017, hal. 27

²⁶ Restyana Noor Fatimah, “*Diabetes Melitus Tipe 2*”. J MAJORITY. Vol. 4, No.5, Februari 2015, hal. 93

penyakit dari asam lambung adalah gangguan fungsional yang terjadi karena kerja dari lambung yang tidak baik.²⁷

Osteoporosis adalah penyakit tulang sistemik yang ditandai oleh penurunan densitas massa tulang sehingga tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Faktor resiko terjadinya osteoporosis yaitu usia, setiap peningkatan usia sepuluh tahun maka resiko meningkat 1, 4 hingga 1,8 kali.²⁸

Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana melakukan perawatan dan pelayanan kesehatan maksimal dan permasalahan biaya Kesehatan. Pelayanan Kesehatan bagi para manula di Indonesia dinilai masih kurang.²⁹

d. Masalah psikologis

Aspek psikologis dapat menjadi faktor penyebab sekaligus menjadi faktor akibat. Sebagai faktor penyebab, aspek psikologis yang muncul memengaruhi aspek-aspek lain secara langsung. Misalnya rasa kesepian, kecemasan terhadap kematian, dan sebagainya akan menyebabkan munculnya sakit fisik.

Adapun sebagai faktor akibat, aspek psikologis yang sering muncul pada manula, antara lain kesepian, keterasingan, dari lingkungan, ketidakberdayaan dan ketelantaran, sebagai akibat kurangnya perhatian dari keluarga muda, sikap yang tidak memperhitungkan kaum lansia, dan kurang tersedianya dana untuk

²⁷ Sarini Vita Dewi, Malita Indah, “Rancangan Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Lambung Menggunakan Metode Forward Chaining”. *Journal of Informatics and Computer Science* Vol. 5 No. 1 April 2019, hal. 10

²⁸ Danang Samudro Wicaksono, Rifadly Yusril Maulana,” *Manfaat Ekstrak Dandelion Dalam Mencegah Osteoporosis* “. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol.2, No. 2, Mei 2020, hal. 155

²⁹ *Ibid*, hal. 251-253

pelayanan Kesehatan. Selain itu, kelompok usia lanjut juga sering mengalami gejala post power syndrome, empty nest syndrome, dan sebagainya.³⁰

3. Ciri-ciri lanjut usia

Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai dihinggapinya adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (multiple pathology), misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit mulai keriput, gigi mulai rontok, tulang makin rapuh, dan sebagainya. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Ini semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologis maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain.³¹

Sedangkan menurut Hurlock ciri ciri lanjut usia yaitu:

- a. Usia lanjut merupakan priode kemunduran
- b. Perbedaan individual pada efek menua
- c. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda
- d. Sikap sosial terhadap usia lanjut
- e. Orang usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas
- f. Menua membutuhkan perubahan peran
- g. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri usia lanjut

³⁰ Nurul Husna, Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 41.

³¹ Asniti Karni, " Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Lanjut Usia" Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus (2017), hal.57.

h. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut.³²

Secara garis besar ciri-ciri keberagamaan di usia lanjut adalah: Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan, Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan, Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh, Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur, Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya, Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).³³

³² Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Erlangga, 1980), hal.380-385

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam membuat skripsi ini perlu adanya metode-metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data dari objek penelitian. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.¹

Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggambarkan bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* ini adalah Teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.³

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri atas:

1. Reje (keuchik) kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing
2. Imam kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing
3. Petua kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing
4. Ustadz yang mengajar pengajian
5. Ketua pengajian

Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, maka perlu ditetapkan beberapa kriteria terhadap subjek penelitian antara lain:

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 98.

1. Subjek penelitian mengetahui dengan baik mengenai kehidupan keagamaan dan ibadah pada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing.
2. Subjek penelitian dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Subjek penelitian terhadap guru mengaji/ majelis ta'lim merupakan tokoh yang terlibat aktif dalam masyarakat dalam bidang keagamaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Untuk mendapatkan data yang relevansi maka dalam penelitian diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain sebagainya. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁵ Wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul

⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 105.

⁵ *Ibid.* hal. 130-131.

data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersrstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumulan datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktiaan suatu kejadian.⁶

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data dikumpulkan, maka perlu untuk melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.149.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan lapangan mengenai bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing. Maka data tersebut diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷ Maka dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data mengenai bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

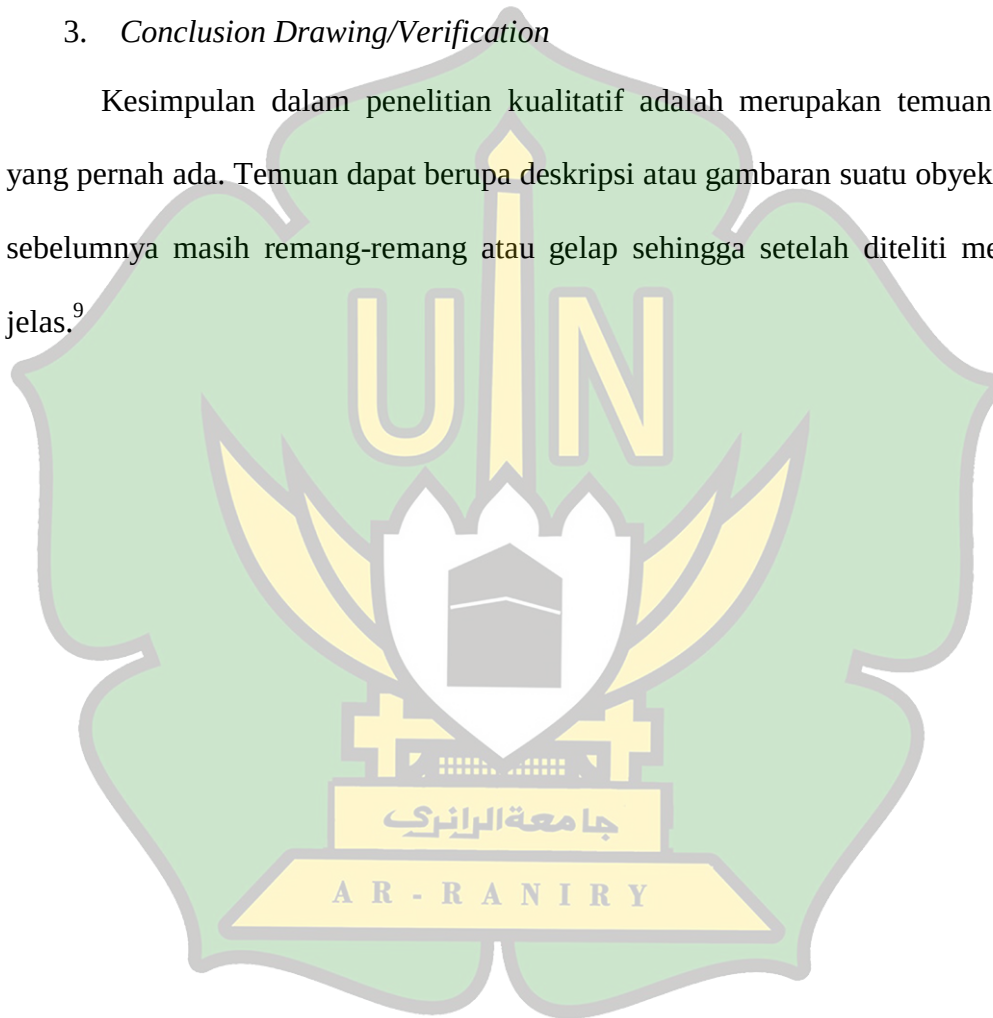
⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 247.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁸Penyajian data yang dimaksud peneliti adalah data mengenai bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹



⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 249.

⁹ *Ibid*, hal. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

1. Lokasi Desa

Kampung Simpang Kelaping merupakan salah satu kampung yang ada di kecamatan Pegasing yang terbentuk pada tahun 1965 dengan luas wilayah 860,0000 Ha. Kampung Simpang Kelaping memiliki 6 dusun yaitu dusun Pemulo, Musara, Lukup, Reje Raden, Lukup Badak, dan dusun Kalah Nareh. Kampung Simpang Kelaping adalah wilayah pertanian hal itu didukung oleh kondisi geografisnya yang dekat dengan pengunungan yang tanahnya subur.

Tabel 1.1

Perbatasan Wilayah Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Kampung	Batasan Dengan Kecamatan
1	Sebelah Utara	Belang Bebangka	Bebesen
2	Sebelat Timur	Kutelintang	Lut Tawar
3	Sebelah Barat	Tali Peusangan	Bies
4	Sebelah Selatan	Kung - RANIRY	Atu Lintang

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

2. Demografi

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk kampung Simpang Kelaping adalah 1.394 jiwa, yang terdiri dari 700 kepala keluarga. Adapun jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 585 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 809 jiwa.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Kelompok Umur Penduduk Kampung Simpang Kelaping,
Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

NO	Uraian	LK	PR	JUMLAH JIWA
1	0 bulan-5 tahun	64	45	109
2	5 tahun - 7 tahun	36	37	73
3	7 tahun - 13 tahun	117	117	234
4	13 tahun - 16 tahun	64	49	113
5	16 tahun -19 tahun	65	48	113
6	19 tahun - 23 tahun	94	76	170
7	23 tahun - 30 tahun	77	100	177
8	30 tahun - 40 tahun	40	120	160
9	40 tahun -56 tahun	20	168	188
10	56 tahun - 65 tahun	6	33	39
11	65 tahun -75 tahun	2	9	11
12	Usia > 75 tahun	0	7	7
	Total	585	809	1.394

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3.1
Rekapitulasi Tingkat Pendidikan masyarakat kampung Simpang Kelaping,
Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	140
2	TK	57
3	Tidak Sekolah	7
4	SD	334
5	Tidak Tamat SD	2
6	SLTP	230

7	SLTA	398
8	D-1	1
9	D-2	9
10	D-3	60
11	S-1	154
12	S-2	2

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

4. Fasilitas Dan Keagamaan

Table 4.1

Fasilitas Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
	Fasilitas Agama		
	• Mesjid	2	Aktif
	Fasilitas Pemerintahan		
	• Kantor Geuchik	1	Aktif
	Fasilitas Olah Raga		
		1	
	• Lapangan Sepak Bola	2	Aktif
	• Lapangan Voli		
	• Meja Pingpong	1	
	• Lapangan Pacuan Kuda	1	
	Fasilitas Pendidikan		
	• Gedung TK	1	
	• Gedung Pendidikan Agama	1	Aktif
	• Gedung Tempat Bermain Anak	1	

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 4.2

Keagamaan Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

	Desa	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
	Simpang Kelaping	1.394	-	-	-	-

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Keagamaan Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

No	Hari	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Rabu	Doa bersama (Wirid)	20:00-21:00 WIB
2	Kamis	Membaca yasin bersama di masjid	19:00-19:45 WIB
3	Kamis	Pengajian lansia laki-laki	20:15-21:15 WIB
4	Jum'at	Pengajian lansia perempuan	14:00-16:00 WIB

5. Keadaan Ekonomi

Perekonomian kampung Simpang Kelamping secara umum di dominasi pada sektor pertanian yang karena lokasi dan areal yang dekat dengan pegunungan, sehingga memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Tabel 5.1

Rekapitulasi Mata Pencaharian Penduduk

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	354	
2.	Pedagang	175	
3.	Wiraswasta	40	

4.	Belum Bekerja Tetap	179	
5.	Guru swasta	4	
6.	Pekerjaan Bengkel	5	
7.	Pengrajin/ Industri Rumah Tangga	233	
8.	Wiraswasta	40	
9.	PNS/TNI/ POLRI	50	

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

6. Kultur dan Budaya masyarakat sekitar

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya dari kualitas sumber daya manusia masyarakat di kampung Simpang Kelaping, serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. disamping itu masyarakat kampung Simpang Kelaping yang cenderung memiliki sifat eksfresip dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

7. Struktur Pemerintahan Dan Peta Desa

Tabel 7.1

Struktur Pemerintahan Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

No	Nama	Jabatan
1	M. Isa	Reje (Keuchik)
2	Zulkifli Aqsa Mizanuddin	RGM (Rakyat Genap Mupakat)

	Mahyuddin Abd. Gani Salman Darmawi Sulaiman Ikhsan	
3	Yusra Juhri S.Pt	Sekretaris
4	Syaffruddin	Petue
5	M. Nur	Imam
6	Zulkarnain	Dusun Pemulo
7	Pirmansyah	Dusun Musara
8	Sahrudin	Dusun Lukup
9	Julian Sigedi	Dusun Reje Raden
10	Safrizal	Dusun Lukup Badak
11	Aliman Nosra	Dusun Kala Nareh
12	Husna Malika, S.Pd	Operator
13	Mustaqim Qalbi, S.T	Kepala Urusan Pemerintahan Dan Kesra
14	Arjuna Lukman	Kepala Urusan Ekonomi Dan Pembangunan
15	Zulkarnain, S.P	Kepala Urusan Administrasi Umum

Sumber: Buku Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.¹

¹ Data Profil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Tahun 2019



Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Mengenai bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia, maka

diperoleh hasil bahwa tokoh agama sudah melakukan partisipasi terhadap bimbingan ibadah pada lansia.

Hasil wawancara dengan M. Nur selaku Imam kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Imam selaku tokoh agama memiliki dukungan yang penuh terhadap bimbingan ibadah lansia, dengan melaksanakan pengajian. Setiap hari Jum’at pada pukul 14:00-16:00 mengadakan pengajian kaum perempuan serta pada malam jum’at diadakan pengajian bapak-bapak.²

Hasil wawancara dengan Syafruddin selaku Petua kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Kami sebagai tokoh agama peduli terhadap pengajian lansia, salah satunya mendatangkan Ustadz dari luar kampung untuk mengajar pengajian. Tentunya tetap dikontrol oleh Geuchik dan Imam, dengan memberikan fasilitas jika dibutuhkan. Pengajian untuk lansia di kampung ini ada dua yaitu untuk ibu-ibu dan untuk bapak-bapak. Tetapi beberapa bulan kebelakang kegiatan pengajian bapak-bapak tersebut tidak berjalan dikarenakan ketakutan terhadap virus corona sedangkan pengajian ibu-ibu tetap berjalan. Partisipasi tokoh agama dalam kampung ini masih kurang berjalan, kegiatan yang dilakukan seperti pengajian itupun masih kurang maksimal. Contohnya Ustadz yang mengajarkan ialah orang dari luar kampung sementara tokoh agama kampung tidak dapat mengajar kegiatan tersebut dengan alasan kesibukan pribadi, ilmu yang masih kurang dengan ustadz yang didatangkan dari luar kampung. Kegiatan bimbingan ibadah yang direncanakan kedepannya untuk para lansia dari tokoh agama ialah mengadakan kunjungan rumah terhadap lansia yang memiliki riwayat penyakit menahun dan kondisi fisik yang lemah.³

Hasil wawancara dengan Tengku. Al-Huda selaku guru ngaji di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Selaku Tengku yang memiliki tugas menyampaikan agama menaruh harapan besar terhadap pengajian lansia. Hal ini bertujuan untuk mereka dapat belajar, memahami, dan mengulang kaji tentang kewajiban beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan melaksanakan pengkajian tentang ibadah, memperbaiki bacaan Al-Quran, belajar fiqih, mengkaji sejarah islam serta siraman rohani.

² Hasil wawancara penulis dengan M. Nur (Selaku Imam Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 03 Juli 2021.

³ Hasil wawancara penulis dengan Syafruddin (Selaku Petua Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 05 Juli 2021.

Dalam kegiatan bimbingan ibadah yang diberikan tokoh agama menggunakan berbagai macam metode, ada pengajian bersama- sama yang disampaikan oleh pimpinan atau Tengku yang memberikan bimbingan ibadah dan didengarkan oleh para lansia, metode tanya jawab dimana lansia bisa menanyakan apa yang kurang dipahami dan terkadang dipraktekan langsung oleh lansia.

Antusias para lansia terhadap kegiatan tersebut sangat luar biasa terutama di awal-awal bulan Ramadhan, akan tetapi hal itu mulai berkurang diakibatkan situasi sekarang dengan adanya virus corona dan kesibukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tengku Al-huda juga menambahkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan bimbingan ibadah terhadap lansia lainnya yaitu membaca surah Yasin bersama pada jum'at pagi, melaksanakan zikir akbar.⁴

Hasil wawancara dengan ibu Siti Asiyah selaku ketua pengajian di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Tokoh agama kurang berpartisipasi terhadap pengajian lansia, hal itu didukung dengan kurangnya tenaga pengajar. Serta aparaturnya jarang memantau pengajian tersebut dan kurangnya dukungan finansial. Peserta yang mengikuti pengajian tersebut berjumlah 50 orang tetapi saat ini yang hadir hanya setengahnya yaitu 25 orang. Bentuk-bentuk bimbingan ibadah yang diberikan oleh tokoh agama terhadap lansia selain pengajian yaitu mengadakan shalat tasbeih dan shalat taubat akan tetapi hal itu hanya dilakukan di bulan Ramadhan. Saya sangat semangat mengikuti pengajian tersebut dan berharap pengajian tersebut tetap berjalan walaupun dalam situasi adanya virus corona ini.”⁵

Hasil wawancara dengan M. Isa selaku Geuchik di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Sebagai kepala desa Ia berpartisipasi dengan baik terhadap pengajian tersebut, terlebih lagi adanya keterlibatan dari Imam dan Petua kampung. Salah satu partisipasi yang Ia lakukan terhadap bimbingan ibadah pada lansia ialah menyediakan fasilitas tempat pengajian.

Bentuk bimbingan ibadah pada lansia ini diantaranya pengajian ibu-ibu pada hari jumat, pengajian bapak-bapak pada malam jumat setelah shalat isya, dan adanya kelompok wirit pada malam rabu yang dilakukan rumah ke rumah.

⁴ Hasil wawancara penulis dengan Tgk Al- Huda (Selaku guru ngaji Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 10 Juli 2021.

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Siti Asiyah (Selaku Ketua Pengajian Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 08 Juli 2021.

Tetapi untuk saat ini pengajian bapak-bapak kurang berjalan dikarenakan situasi sekarang yaitu adanya virus corona, sehingga banyak peserta yang tidak hadir, serta keadaan ekonomi yang tidak stabil untuk saat ini memaksa mereka untuk lebih ekstra bekerja dan memilih untuk tidak mengikuti pengajian.⁶

2. Kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para tokoh agama di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, terkait dengan kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia adalah sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan M. Nur selaku Imam kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Kendala yang dihadapi ialah kurangnya tokoh agama didalam kampung sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan mengingat jumlah penduduk yang banyak. Kendala dari segi fasilitas untuk pengajian tidak ada kendala, dari segi kesehatan tidak ada kendala kalau dari tokoh agama sendiri.”⁷

Hasil wawancara dengan Syaffruddin selaku Petua kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa:

“Memang terdapat kendala-kendala dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia, diantaranya adalah ada sebagian lansia yang tidak dapat berhadir dikarenakan penurunan kesehatan fisik atau sedang sakit. Sedangkan kendala lainnya yaitu kurangnya tokoh agama yang memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia serta kesibukan yang dijalankan oleh tokoh agama sehingga susah dalam mengatur waktu. Harapan kami dari pihak aparaturnya kampung dapat mendatangkan seseorang yang dapat melatih para remaja masjid untuk menambah ilmu yang kedepannya dapat

⁶ Hasil wawancara penulis dengan M. Isa (Selaku Geuchil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 15 Juli 2021.

⁷ Hasil wawancara penulis dengan M. Nur (Selaku Imam Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 03 Juli 2021.

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain seperti lansia. Sehingga dapat memaksimalkan kegiatan bimbingan ibadah terhadap lansia.⁸

Hasil wawancara dengan Tengku. Al-Huda selaku guru ngaji di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa:

“Adapun kendala saya dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia ini adalah karena faktor usia, faktor kesehatan serta rasa minder. Dalam memberikan materi pengajian harus berulang-ulang dikarenakan sudah berkurangnya penglihatan dan daya tangkap yang sudah menurun. Ada juga yang tidak pasih bacaan shalatnya dan pelafazan hurufnya sehingga perlu dibimbing dari awal atau dasar. Tetapi kendala paling utama yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan bimbingan ibadah ialah jarak rumah dengan tempat pengajian.⁹

Hasil wawancara dengan ibu Siti Asiyah selaku ketua pengajian di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Kendala yang dihadapi ialah tidak dapat mengikuti kegiatan bimbingan ibadah secara rutin melihat kondisi kesehatan fisik yang menurun.¹⁰

Hasil wawancara dengan M. Isa selaku Geuchik di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah mengatakan:

“Tidak ada kendala yang berarti dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia ini. kendala yang mungkin ada ialah dari lansia itu sendiri dimana masih sangat susah untuk diajak ke pengajian tersebut.¹¹

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Syafruddin (Selaku Petua Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 05 Juli 2021.

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Tgk Al- Huda (Selaku guru ngaji Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 10 Juli 2021.

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan Siti Asiyah (Selaku Ketua Pengajian Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 08 Juli 2021.

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan M. Isa (Selaku Geuchil Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah), 15 Juli 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua aspek data yang akan dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual, yaitu: (1) Bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, (2) Kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

1. Bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah hampir sama yaitu mengarahkan dan mengajar membaca ayat suci Al-Quran dengan benar, membuat majlis taklim setiap jumatnya yang kegiatannya seperti belajar kitab, mengadakan bimbingan shalat baik shalat wajib maupun sunat, mengadakan wirid pada malam rabu dan membaca yasin malam jumat. Saat bulan ramadhan mengadakan shalat taubat dan shalat tasbih.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan ibadah tersebut adalah untuk menumbuhkan kesadaran lansia untuk menjaga kekokohan agama islam, memahami dengan baik tentang syariat islam yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan kualitas ibadah lansia kearah yang lebih baik dan kesadaran beribadah yang semakin meningkat.

Tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai persoalan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamalat.¹² Kehadiran, kepedulian dan peran serta para tokoh agama diharapkan dapat meningkatkan kegiatan bimbingan ibadah pada lansia. Tokoh agama menempati posisi sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai/aturan-aturan keagamaan.

Tokoh Agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpadang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama baik agama Islam maupun agama yang lainnya. Kedudukan tokoh agama yang memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu, mereka pada umumnya mempunyai tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam sikap keagamaan masyarakat.¹³

Dari semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh tokoh agama di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa masih kurangnya bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan

¹² Karimi Toweren, Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah, *Journal of Islamic Education* Vol. 1, No. 2, (2018), hal. 263.

¹³ Supartini, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo, 2018), hal. 22.

tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia yang ada di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

2. Kendala Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

Dalam melakukan partisipasi terhadap bimbingan ibadah lansia dihadapkan dengan beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh tokoh agama.

Lanjut usia adalah periode penutup rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu. Orang berusia lanjut lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan sosial keagamaan dan hal-hal yang mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dikarenakan pada masa usia lanjut seseorang sudah tidak lagi dibebani dengan tanggungan keluarga dan pekerjaan sehingga mereka lebih tertarik untuk menyibukkan diri dalam Pengamalan Keagamaan.¹⁴

Hasil penelitian Daaleman, Perera dan Studenski, menyatakan bahwa orang berusia lanjut lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan sosial keagamaan. Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada lansia dalam hal menghadapi kematian, menemukan dan mempertahankan

¹⁴ Zakiyah, Ibnu Hasan, *Kondisi Intensitas Pengajian Dan Peningkatan Religiusitas Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas*, Jurnal Islamadina, Volume Xviii, No. 1, Maret (2017), hal. 96.

perasaan berharga dan pentingnya dalam kehidupan, dan dapat menerima kekurangan di masa tua. Kegiatan di bidang sosial dan keagamaan merupakan salah satu aktivitas yang dapat diikuti para lansia.

Kendala yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam memberikan bimbingan ibadah ialah berasal dari kalangan lansia yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan, karena alasan kondisi kesehatan sehingga sulit bagi tokoh agama untuk memberikan bimbingan ibadah pada para lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

Pada usia lanjut, terjadi penurunan kemampuan fisik aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan, dan mereka cenderung kehilangan semangat. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degenerative pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya.¹⁵

Menurunnya kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan di tempat agama pada usia lanjut disebabkan karena kesehatan yang memburuk, tidak ada transportasi, malu karena tidak mampu menyumbang uang, dan perasaan tidak dibutuhkan oleh anggota organisasi tempat agama yang lebih muda. Serta permasalahan penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang,

¹⁵ Mei Fitriani, *Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni (2016), hal.76.

aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat.¹⁶

Kurangnya Antusias dari lansia dalam mengikuti pengajian ini diakibatkan beberapa faktor diatas menjadi salah satu kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para tokoh agama di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan pengajian ini disambut antusias oleh lansia ketika menyambut bulan Ramadhan saja, namun semakin hari jumlah lansia yang mengikuti pengajian menjadi semakin berkurang.

Begitu juga dengan kegiatan mengajar Al-Qur'an Ketika diadakan tes perseorangan untuk membaca Al-Qur'an membuat anggota pengajian berkurang. Lansia yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik akan bertahan, namun bagi lansia yang kurang mampu membaca Al-Qur'an akan merasa kurang percaya diri dan memilih untuk tidak lagi mengikuti pengajian. Faktor utama yang menjadi kendala bagi beberapa lansia ialah jarak rumah dengan tempat pengajian yang jauh. Akibatnya lansia terkadang tidak bisa mengikuti pengajian.

¹⁶Mulyadi, *Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, Vol.1 No.1 (2015), hal, 51.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti mengenai bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas-aktivitas kegiatan bimbingan ibadah yang diberikan oleh tokoh agama di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan ialah partisipasi dalam bentuk tenaga yang berupa bimbingan ibadah kepada lansia.

Dalam memberikan kegiatan bimbingan ibadah kepada lanjut usia terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tokoh agama yaitu kurangnya ilmu dari tokoh agama dalam melayani para lansia, kurangnya kemampuan tokoh agama dalam menangani masalah yang dihadapi lansia, kesibukan tokoh agama dalam menyelesaikan urusan pribadi serta kurangnya jumlah tokoh agama juga menjadi kendala dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia, karena dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu adanya keselarasan antara jumlah pembimbing dan orang yang dibimbing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia

di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, penulis ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi Tokoh agama, disarankan dalam memberikan bimbingan ibadah selalu menyesuaikan dengan kondisi lanjut usia dan diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan terhadap bimbingan ibadah lansia.
2. Bagi lanjut usia, diharapkan memperbanyak aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperdalam ilmu Agama dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti bimbingan Agama Islam yang diadakan.
3. Bagi aparaturnya, diharapkan dapat memberikan fasilitas dan dukungan finansial yang mencukupi terhadap kegiatan pengajian lansia serta penambahan tokoh agama agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih detail tentang bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah: Mengenal Islam Lebih Dekat*, Solo: Tinta Medina, 2014.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Cipta, 2008.
- Chaplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* Erlangga, 1980.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Mubarak, Achmad, *Al Irsyad An-Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.
- Marliani, Rosleny, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia* Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan& Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), Ar-Raniry Press, 2013.

- Soim, Muhammad Achmad ghozali assyai'i, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam: Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aulia rizki nabila, Tri yuniningsih, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro
- Deviyanti, Dea, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, eJournal Administrasi Negara, Vol.1, No. 2, 2013.
- Dinata, Cintya Agreayu, *Gambaran Faktor Risiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 Januari 2010 - 31 Juni 2012*, Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 2. No. 2, 2013.
- Dewi, Sarini Vita, Malita Indah, *Rancangan Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Lambung Menggunakan Metode Forward Chaining*, Journal of Informatics and Computer Science Vol. 5 No. 1 April 2019.
- Danang Samudro Wicaksono, Rifadly Yusril Maulana, *Manfaat Ekstrak Dandelion Dalam Mencegah Osteoporosis*, Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol.2, No. 2, Mei 2020.
- Erica Kusuma Rahayu Sudarsono, dkk, *Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda di Dusun Japanan, Margodadi, Sayegan, Sleman, Yogyakarta*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017.
- Fatimah, Restyana Noor, *Diabetes Melitus Tipe 2*. J Majority. Vol. 4, No.5, Februari 2015.
- Fitriani, Mei, *Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, 2016
- Iwan, dkk, *Gambaran Motivasi Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai*, Jurnal Media Keperawatan. Vol. 10, No. 01, 2019.

- Karni, Asniti, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Lanjut Usia*, Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017.
- Mulyadi, *Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, Vol.1 No.1 2015
- Martiningsih, Abdul Haris, *Risiko Penyakit Kardiovaskuler Pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya Dengan Ankle Brachial Index Dan Obesitas*, Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 22, No. 3, November 2019.
- Mustafa, Rizza Ade, Irma Nahdliyyah, *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Asma Bronchiale Dengan Modalitas Infra Merah, Chest Fisioterapi Dan Latihan Progressive Muscle Relaxation Di Bbkpm Surakarta*, Jurnal Pena. Vol.33 No.1, Maret 2019.
- Rahmah, St, *Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)*, Jurnal "Al-Hiwar" Vol. 03, No. 05, 2015.
- Safitri, Ratna Dewi, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim Di Panti Sosial Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur*, Skripsi, Yogyakarta, 2016.
- Salam, Muhammad Ramlan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*, Jurnal "ruang "Volume 2 No 2 September 2010.
- S,Deri Pratama, *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai "* Skripsi, Lampung : Uin Raden Intan, 2018.
- Sakdan, Ibnu, *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2017.
- Supartini, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo , 2018
- Toweren, Karimi, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*". Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Tandirerung, Fistra Janrio dkk, *Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Gangguan Muskuloskeletal Pada Pasien Pralansia Dan Lansia Di*

Puskesmas Kamonji Palu, Jurnal Kesehatan Tadulako. Vol. 5. No. 2, Mei 2019.

Uzma, Muhimatul, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019.

Zulhadi, *Peran Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Di Gampong Ie Alang Kuta Cot Glie*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN AR-Raniry, 2019.

Zakiah, Ibnu Hasan, *Kondisi Intensitas Pengajian Dan Peningkatan Religiusitas Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas*, *Jurnal Islamadina*, Volume Xviii, No. 1, Maret, 2017



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-2691/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2021

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Maimun, M. Ag**
2) **Drs. Umar Latif, MA**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Firda Mahbengi

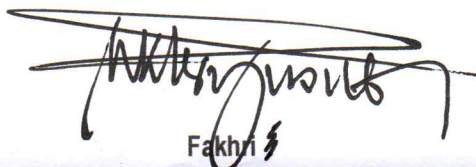
Nim/Jurusan : 170402025 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Bentuk-Bentuk Parsitipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptif di kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah).

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Juli 2021 M
17 Zulhijjah 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2297/Un.08/FDK/PP.00.9/06/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Geuchik Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FIRDA MAHBENGI / 170402025**

Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : RUKOH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **BENTUK-BENTUK PARTISIPASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN IBADAH PADA LANSIA (STUDI DESKRIPTIF DI KAMPUNG SIMPANG KELAPING, KECAMATAN PEGASING, KABUPATEN ACEH TENGAH)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN PEGASING
KAMPUNG SIMPANG KELAPING

Alamat : Jalan Takengon –Isaq km 7 Kode Pos. 24561

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~428~~.. /SK/SKL/PGS/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Reje Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah menerangkan bahwa :

Nama : FIRDA MAHBENGI
Nim : 170402025
Alamat Sekarang : Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : *Bentuk-bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia Di Kampung Simpang Kelaping Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah* selama 15 (Lima Belas Hari) terhitung mulai sejak tanggal 1 Juli 2021 s/d 15 Juli 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Simpang Kelaping, 17 Juli 2021
Reje Simpang Kelaping



PEDOMAN WAWANCARA

Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptif Di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)

A. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

1. Bagaimana partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia?.....
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi dalam memberikan bimbingan ibadah kepada lansia?.....
3. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi yang dilaksanakan oleh tokoh agama dalam rangka memberikan bimbingan ibadah kepada lansia?.....

B. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

1. Apa saja tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia?.....
2. Adakah program-program bimbingan ibadah terhadap lansia yang tidak berjalan dengan baik?.....

**PEDOMAN OBSERVASI BENTUK-BENTUK PARTISIPASI TOKOH AGAMA
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN IBADAH PADA LANSIA**

**(Studi Deskriptif di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten
Aceh Tengah)**

Tanggal Pengamatan :

Tempat :

Pengamat : Firda Mahbengi

Ruang/ Waktu :

Setting dan Peristiwa yang diamati

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang menyangkut bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah.

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Suasana Lingkungan Tempat kegiatan	
2	Proses kegiatan	
3	Kesungguhan dalam melakukan kegiatan	

Dokumentasi

Kegiatan Pengajian Lansia Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten
Aceh Tengah



Wawancara Bersama Lansia Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten
Aceh Tengah



Wawancara Bersama Pak Geuchik Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing,
Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara Bersama Pak Imem Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing,
Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara Bersama Petue Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten
Aceh Tengah



Wawancara Bersama Ustadz Pengajar Pengajian Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan
Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

